

**SURVEI KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR NEGERI  
SE-KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG**

(Studi Guru Pendidikan Jamaní SDN Se-Kecamatan Kudu Kabupaten  
Jombang Tahun 2020/2021)

**ARTIKEL**



Oleh :

**DANDI NAFIUDIN**  
NIM. 168068

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**  
**STKIP PGRI JOMBANG**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rendra Wahyu Pradana, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah ini :

Nama Penulis : Dandi Nafiudin

NIM : 168068

Judul : Survei Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang (Studi Guru Pendidikan Jamani SDN Se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2020/2021)

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di Jurnal/Artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 18 Agustus 2020  
Pembimbing

**Rendra Wahyu Pradana, M.Pd**

**SURVEI KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
NEGERI SE-KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG**

Dandi Nafiudin

**S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani  
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan**

E-mail: [dnafiudin@gmail.com](mailto:dnafiudin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru penjas sekolah dasar negeri kudu kabupaten jombang. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas di sdn se-kecamatan kudu yang berjumlah 13 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan angket pada tahap pemberian nilai untuk setiap indikator terlebih dahulu memberikan nilai 0, 1 atau 2. Perolehan skor untuk setiap indikator selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum kompetensi kemudian dikali dengan seratus persen. perolehan persentase skor pada setiap kompetensi kemudian dikonversikan ke skala nilai 1,2,3 dan 4. setelah itu nilai yang ada dijumlahkan, dan selanjutnya dilakukan konversi ke dalam skala 100, langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria nilai yang didapatkan  $\leq 50$  (kurang); 51-60 (sedang); 61-75 (cukup); 76-90 (baik); 91-100 (amat baik).

Berdasarkan hasil dari Penilaian Kinerja Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang memperoleh nilai PKG yang paling baik dengan total nilai 52, atau memperoleh nilai 92 (dalam skala 100) dengan kategori amat baik. Guru yang memperoleh nilai PKG terendah dengan total nilai 40, atau memperoleh nilai 71 (dalam skala 100) dengan kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata hasil kinerja guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang adalah 70.7. dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kinerja Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dikategorikan cukup. Dan untuk tujuan PKG di SDN Se-Kecamatan Kudu sebagian besar terpenuhi.

**Kata Kunci : Survei, Kinerja, Guru Penjas SD**

## ABSTRACT

This study aims to determine the performance of the state elementary school Physical Education teachers in Kudu, Jombang. This research uses descriptive quantitative research methods. The subjects in this study were all Physical Education teachers in elementary schools in Kudu sub-district, totaling 13 teachers. the technique of data collection by questionnaire at the scoring stage for each indicator first gives a value of 0, 1 or 2. the acquisition of scores for each indicator is then summed and the percentage is calculated by dividing the total score obtained by the total score of maximum competence then multiplied by one hundred percent. the percentage score obtained for each competency is then converted to a scale of values 1, 2, 3 and 4. after that the scores are added up, and then converted to a scale of 100, the next step is to determine the criteria for the value obtained  $\leq 50$  (less); 51-60 (moderate); 61-75 (enough); 76-90 (good); 91-100 (very good).

Based on the results of the Physical Education Teacher Performance Assessment in Public Elementary Schools in Kudu Sub-district, Jombang Regency obtained the best PKG score with a total score of 52, or obtained a score of 92 (on a scale of 100) with a very good category. Teachers who get the lowest PKG score with a total score of 40, or get a score of 71 (on a scale of 100) with enough categories. While the average value of the performance of physical education teachers in the Public Elementary Schools in Kudu Subdistrict, Jombang Regency is 70.7. thus it can be said that the performance of Physical Education Teachers in the Public Elementary Schools in Kudu Subdistrict, Jombang Regency is categorized as sufficient. And for the purpose of PKG in Kudu Subdistrict Elementary Schools, most have been fulfilled.

**Keywords: Survey, Performance, Elementary School Physical Education Teacher**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masadepan yang lebih baik. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (2003: 2) Hal tersebut juga berlaku bagi guru pendidikan jasmani, khususnya di sekolah dasar, bahwa, proses pembelajaran pendidikan jasmani di kecamatan kudu kabupaten jombang dalam penerapannya dilapangan masih banyak guru yang mengabaikan prinsip pengajaran, kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak, dan pembelajarannya masih monoton atau kurang menyenangkan. Menurut Priansa (2014: 6) karena faktor efektifitas, efisiensi, relevansi dan standarisasi pendidikan, belum memadainya sarana dan prasaranapendidikan, kesempatan pendidikan yang belum merata, mahalnya biaya pendidikan, prestasi peserta didik yang masih rendah, serta rendahnya kualitas guru. Kualitas guru yang rendah tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu khususnya pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2006: 203) selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, adalah faktor guru. Selain guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh, kemampuan profesional guru juga masih kurang, bahkan guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar. Menurut Sanusi (2007: 17) guru belum memiliki keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, didaktik dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kerja tim antara sesama guru, dan tenaga kependidikan lainnya. .

Dalam proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencana, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Guru sebagai pengembang kurikulum memiliki pengetahuan, kemampuan/kompetensi untuk dapat mendorong anak berpikir, berusaha dengan kemampuannya untuk dapat mencoba, mengemukakan pikiran dan pendapat, bahkan guru mampu melakukan

kegiatan- kegiatan yang dapat mendorong dirinya untuk menemukannya sendiri dan melaporkannya. Menurut (Murdiono, 2012: 37) Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Guru juga harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi tersebut tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah N0 19 pasal 10 Tahun 2005, meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional. Dengan demikian tanggung jawab dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memahami komponen-komponen kinerja guru, terus belajar dan mengembangkan diri agar memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan profesinya yang pada akhirnya mencapai kinerja yang tinggi. Hal ini tidak boleh berbeda jauh dengan guru pendidikan jasmani yang juga perlu meningkatkan kinerja yang tinggi dengan didukung kompetensi yang sesuai standar dan fasilitas penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai. Untuk mengukur atau menilai kinerja guru dapat menggunakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) sesuai dengan buku pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG) tahun 2012.

Penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka Penilaian Kinerja Guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru yang dimaksud tidak terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

Melihat uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan “penilaian kinerja guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Meng etahui Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan salah satu masukan yang dapat dipertimbangkan sekolah untuk dapat digunakan dalam mengambil kebijakan yang relevan, sebagai bentuk upaya nyata untuk lebih meningkatkan kinerja guru PJOK agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk guru penjas dalam meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga kependidikan dan dapat diterapkan di dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan pendukung. selama ini, studi tentang kompetensi guru terutama guru penjas yang masih belum banyak dilakukan oleh peneliti, sehingga referensi tentang kajian inipun juga masih belum banyak ditemukan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu.( Maksun, 2014: 82). Pengukuran gejala yang akan diteliti berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesiner untuk mengetahui profesionalisme guru PJOK dalam pembelajaran PJOK.

Subjek penelitian survei ini adalah seluruh Guru pendidikan jasmani sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang berjumlah

13 Guru. Teknik Pengumpulan Data Arikunto (2010: 101) memberikan penjelasan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan angket (questionnaire), dokumentasi (documentation), dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk mengembangkan instrumen ditempuh prosedur-prosedur sebagai berikut :

- a. Menjabarkan variabel kedalam subvariabel dan indikator-indikator.
- b. Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
- c. Menulis butir-butir pernyataan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, instrumen data diwujudkan dalam bentuk kalimat-kalimat pernyataan. Menurut Hadi (1991 : 7), dalam menyusun suatu instrumen ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat pengambil data atau Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Berikut ini adalah kisi-kisi angket Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kinerja guru pendidikan jasmani. Dengan skala penilaian, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dan skor tiap butir instrumen dalam penelitian ini yang dikutip dari Sugiyono (2011: 107) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pemberian Skor Masing-masing Jawaban

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	0
Terpenuhi Sebagian	1
Seluruhnya terpenuhi	2

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu memaparkan semua data yang didapatkan dalam bentuk narasi atau kata-kata. Meskipun begitu didalamnya juga menggunakan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan juga pencarian rata-rata. Data hasil kinerja guru yang telah diperoleh diolah kemudian ditabulasikan menjadi satu. Setelah data dikelompokkan maka ditarik kesimpulan dari penelitian.



1. Menganalisis angket dengan menggunakan rumus.

Pada tahap ini angket yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan rumus. Rumus yang digunakan yaitu:

- a. Rumus untuk menentukan prosentase perindikator adalah Guru yang mendapatkan nilai 2 dibagi jumlah guru dan dikalikan secara persen.

$$\frac{\text{Jumlah Guru yang mendapat nilai 2}}{\text{Jumlah Guru Keseluruhan}} \times 100\%$$

- b. Rumus untuk menentukan nilai perkompetensi adalah jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum ( 4 x 14 = 56) lalu dikalikan seratus.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum ( 4 x 14 = 56)}} \times 100$$

- c. Rumus untuk menentukan rata –rata nilai keseluruhan guru adalah jumlah nilai keseluruhan guru dibagi jumlah guru dibagi jumlah guru keseluruhan.

$$\frac{\text{Jumlah nilai Keseluruhan Guru}}{\text{Jumlah Guru Keseluruhan}}$$

## PEMBAHASAN

Setelah dicermati dari empat kompetensi PKG ini memiliki perbedaan yang tidak begitu jauh, namun dari keempat kompetensi ini yang mendapatkan nilai total paling rendah adalah kompetensi profesional yang hanya mendapatkan nilai 62.4, dimana gurupenjas pada kompetensi tersebut kebanyakan hanya terpenuhi sebagian. Melihat hasil yang diperoleh, dapat diasumsikan bahwa guru penjas kurang dalam menggunakan alat bantu mengajar dan audio visual (TIK), guru penjas juga dinilai masih kurang dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah profesional dalam mendidik, oleh karena itu guru dituntun untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar kualitas guru dan peserta didiknya menjadi lebih baik. Sedangkan kompetensi yang mendapatkan nilai total tertinggi adalah kompetensi sosial yang mendapatkan nilai 76.6.

Pada dasarnya kinerja ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: kemampuan, keinginan, dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi dan juga ada kesesuaian antara kemampuan dan pekerjaan. Tidak hanya faktor kemampuan dan keinginan saja, faktor lingkungan juga mempengaruhi kinerja seseorang. Agar pekerjaan guru sesuai dengan standart penilaian kinerja guru.

Hasil Penilaian Kinerja Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang mendapatkan nilai “CUKUP”. Sesuai yang diharapkan, tetapi masih ada kekurangan di kompetensi-kompetensi yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

## **PENUTUP**

### **a. Simpulan**

Hasil dari Penilaian Kinerja Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang memperoleh nilai PKG yang paling baik dengan total nilai 52, atau memperoleh nilai 92 (dalam skala 100) dengan kategori amat baik. Guru yang memperoleh nilai PKG terendah dengan total nilai 40, atau memperoleh nilai 71 (dalam skala 100) dengan kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata hasil kinerja guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang adalah 70.7 dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kinerja Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dikategorikan cukup.

Secara umum Kinerja Guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang memperoleh kategori “CUKUP”. Dan untuk tujuan PKG di SDN Se-Kecamatan Kudu sebagian besar terpenuhi.

### **b. Saran**

Berdasarkan hasil mpenelitian maka ada beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1. Untuk guru penjas yang bersangkutan hendaknya selalu meningkatkan kemampuan kerjanya menjadi guru yang lebih berkompeten sehingga menjadi guru yang lebih profesional.
2. Untuk sekolah hendaknya selalu mengontrol, bagi guru yang mendapatkan nilai tinggi bisa lebih ditingkatkan lagi dan juga yang mendapat nilai rendah bisa untuk memperbaiki kerjanya sehingga mendapatkan nilai PKG yang tinggi.
3. Untuk peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dan bahan untuk belajar supaya menjadi guru yang profesional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Heriyansyah, (2018), *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Vol. 1 No. 1, STAI Al Hidayah Bogor
- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah: Volume 1, Nomor 3: 219-227
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (2010). *Buku 2, Tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*
- Khalilullah<sup>1</sup>, Nyak Amir<sup>2</sup>, Razali<sup>3</sup>, KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN PADA SMA/SMK/MA DI KOTA SABANG,
- Maksum, Ali (2014). *Metodelogi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS
- Mulyasa, (2011). *Menjadi Guru Profesional*.
- Pengembangan Kinerja Guru Melalui : *Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*/Dr. Abd. Madjid, M. Ag/Yogyakarta: Samudra Biru, 2016
- Prabowo Yusuf Wicaksono, Junaidi Budi Prihanto, (2017), *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pendidikan Kesehatan di SMA dan MA se-Kecamatan Sooko*: Vol 05 No 1, 92-97, UNESA.

Peraturan pemerintah N0 19 pasal 10 Tahun 2005

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata, N.S (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.